

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NOVIA SARI

NPM : 1505161061

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NOVIN SABI**
 N.P.M : **1505161061**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **EKTOR-FAKTOR YANG MEMPERTARUHKAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMAJUAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

(Signatures of the Exam Panel Members)

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D. MM

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Panitia Ujian

Sekretaris

Ketua
H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

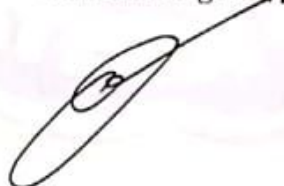
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOVIA SARI
NPM : 1505161061
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui oleh :

Ketua program Studi Manajemen



JASMAN SYARIFUDIN SE. M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, SE., M.M., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOVIA SARI
 NPM : 1505161061
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
 PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI
 BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03/2019 /03	- Bimbingan SPSS - Perbaikan Perhitungan tabulasi		
06/2019 /03	- Penambahan Jurnal Pendukung - Perbaikan Sistematika Penelitian		
09/2019 /03	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Kriteria Penguji Hipotesis		
11/2019 /03	- Perbaikan Daftar Pustaka - Penambahan Teori		
14/2019 /03	Skrripsi di Ace, lanjut sidang meja hijau		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NOVIA SARI
NPM : 1502161001
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)


Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ... 7 ... Desember ... 2018 16
Pembuat Pernyataan




.....
NOVIA SARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi peneliti sebanyak 14 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*) dalam penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun mulai dari 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software statistic SPSS. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *inventory turnover terhadap* pertumbuhan laba. Secara simultan ada pengaruh tidak signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt To equity ratio, total asset turnover, inventory turnover, pertumbuhan laba*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata-1 (S-1) Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten dan komitmen terhadap Al – Qur'an dan Al- Hadist.

Adapun judul dalam penulis skripsi ini adalah “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini, penulis berharap bahwa proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dan demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

“Siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka dia juga tidak berterima kasih kepada Allah SWT.” (HR. Tarmizi)

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan proposal skripsi ini . Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Iwan Syafi dan Ibunda Nani Erliani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta Adik-adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan serta doa maupun pengorbanannya dari segi moral maupun materi kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang rela meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan proposal skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh staf bagian biro Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah yang telah mempermudah dan mempercepat prosedur-prosedur kegiatan kampus penulis.
11. Sahabat-sahabatku Talsya Ananda, Nadia Sinarita, Safira Gayatri, Rosmina Siregar, Ahmad Yudi, Ahmad Syahputra, serta teman terdekat saya Nuhibbul Fahri yang telah membantu, memberikan masukan dan inovasi kepada penulis, demi selesainya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, semoga budi baik semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan dari-Nya. Aamiin ya Robbal „Alaamiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis,

NOVIA SARI
NPM : 1505161061

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Uraian Teoritis.....	18
1. Pertumbuhan Laba	18
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	18
b. Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba	19
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba	21
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba	23
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	24
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	24
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i> (CR).....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	
.....	27
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	29
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	30
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	
(DER).....	33
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
4. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	34
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	34
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	35
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset</i>	
<i>Turnover</i> (TATO).....	37
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	38
5. <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	39
a. Pengertian <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	39
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turn Over</i> (ITO).....	39
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Inventory Turn</i>	
<i>Over</i> (ITO)	40
d. Jenis-jenis <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	41
e. Pengukuran <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	42

B. Paradigma Penelitian	43
C. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Definisi Operasional Variabel	49
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi Dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Data.....	62
a. Pertumbuhan Laba	63
b. <i>Current Ratio</i>	64
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
d. <i>Total Asset Turnover</i>	65
e. <i>Inventory Turnover</i>	66
2. Analisis Data.....	67
a. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Multikolinieritas.....	70
3. Uji Heterokedstisitas	72
b. Regresi Linier Berganda	73
c. Pengujian Hipotesis.....	75
1. Uji Parsial (t).....	75
2. Uji Simultas (F).....	79
3. Koefisien Determinasi.....	82
3. Pembahasan	82
a. Uji t (uji persial).....	83
b. Uji f (uji simultan).....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Pertumbuhan Laba	3
Tabel I. 2. Laba Bersih	4
Tabel I. 3. Total Aktiva	5
Tabel I. 4. Asset Lancar	6
Tabel I. 5. Penjualan.....	7
Tabel I. 6. Persediaan	7
Tabel I. 7. Total Hutang	7
Tabel III.1. Waktu Penelitian	52
Tabel III.2. Populasi Penelitian	53
Tabel III. 3. Sampel Penelitian.....	54
Tabel IV. 1. Pertumbuhan Laba	63
Tabel IV. 2. <i>Current Ratio</i>	64
Tabel IV. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
Tabel IV. 4. <i>Total Asset Turnover</i>	66
Tabel IV. 5. <i>Inventory Turnover</i>	67
Tabel IV. 6. Uji Kolmogrov Smirnov	70
Tabel IV. 7. <i>Uji Multikolinearitas</i>	71
Tabel IV. 8. Hasil <i>Coefficient</i>	73
Tabel IV. 9. Hasil Uji t.....	75
Tabel IV. 10. Hasil Uji Simultan	80
Tabel IV. 11. Hasil Koefisien Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Paradigma Penelitian	47
Gambar III. 1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	58
Gambar III. 2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	60
Gambar IV. 1. P-P Plot	68
Gambar IV. 2. Histogram.....	69
Gambar IV. 3. Uji Heterokedastisitas	72
Gambar IV. 4. Uji t <i>Current Ratio</i>	76
Gambar IV. 5. Uji t <i>Debt to Equity Ratio</i>	77
Gambar IV. 6. Uji t <i>Total Asset Turnover</i>	78
Gambar IV. 7. Uji t <i>Inventory Turnover</i>	79
Gambar IV. 8. Uji F	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbul lah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. (Rizkiyah, 2010)

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. (Agustina, 2016).

Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapat dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal. Untuk pengukuran laba serta menganalisis akan pencapaian laba maka dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan melakukan suatu

teknik tertentu yang sering digunakan seperti Analisa laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang apa yang akan mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Didalam melakukan analisa laporan keuangan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu teknik yang baku dan terukur serta dapat diaplikasikan untuk semua jenis laporan keuangan. (Peranginangin, 2015)

Teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan adalah rasio. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisa laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. (Peranginangin, 2015).

Penelitian ini menggunakan perusahaan Plastik dan Kemasan sebagai objek penelitian diakrenakan persaingan dalam dunia usaha sangat ketat. Alasan utama yaitu di karenakan total laba bersih dari tahun 2013-2017 pada beberapa perusahaan mengalami kerugian, sehingga penulis ingin tahu apa saja yang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variable dependen yaitu pertumbuhan laba dimaksudkan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover*, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai naik turunnya (fluktuasi) posisi keuangannya.

Berikut ini tabel Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Tabulasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI) Periode 2013-2017

NO	KODE	PERTUMBUHAN LABA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0.11	0.002	-0.20	0.90	-0.75	0.01
2	APLI	-0.55	4.12	-0.81	12.54	-1.05	2.85
3	BRNA	-1.22	-5.66	-1.13	-2.79	-15.07	-5.17
4	IGAR	-0.21	0.57	-0.06	0.35	0.03	0.14
5	TRST	-0.46	-0.09	-0.16	0.34	0.13	-0.05
6	YPAS	-0.62	-2.44	-0.11	0.11	0.33	-0.55
	RATA-RATA	-0.49	-0.58	-0.41	1.91	-2.73	-0.46

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari tabel I.1 diatas mengenai data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar -0,46%. Jika dilihat rata-rata pertahun 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2015, dan 2016. Dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2017. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan 4 perusahaan yang di atas rata-rata yaitu AKPI, APLI, IGAR, dan TRST. Hal ini disebabkan karena naiknya laba bersih yang berdampak pada minat investor maupun kreditur untuk berinvestasi yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan Dan 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan BRNA, dan YPAS. Hal ini disebabkan karena penjualan yang

menurun yang menyebabkan laba bersih juga menurun hal ini berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang akan mengganggu pertumbuhan laba. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2009, hal. 40) adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat Leverage.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Besarnya laba yang diterima perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, menurut Jumingan (2014, hal. 165) adanya faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau di produksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasioal yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubhan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Berikut ini tabel Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Tabulasi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	Laba Bersih					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	34,620	34,691	27,645	52,394	13,334	37,338
2	APLI	1,882	9,627	1,854	25,109	-1,329	7,429
3	BRNA	-12,219	56,999	-7,160	12,665	-178,283	-25,600
4	IGAR	35,030	54,899	51,416	69,306	71,377	56,406
5	TRST	32,966	30,084	25,314	33,795	38,200	32,072
6	YPAS	6,222	-8,932	-9,881	-10,932	-14,500	-7,605
RATA-RATA		14,828	29,561	14,865	39,869	-23,725	16,673

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan table I.2 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata Laba Bersih Perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2015 dan 2017 laba bersih mengalami penurunan, dan tahun yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2016. Jika kita lihat dari rata-rata pertahun, tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014, dan 2016. Dan tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015 dan 2017. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, IGAR, dan TRST. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan APLI, BRNA, dan YPAS

Dimana peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dan

penurunan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan beban operasional.

Menurunnya nilai atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya laba bersih akan membuat perusahaan lebih efektif dan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan apabila laba yang dimiliki perusahaan menurun akan menyebabkan perusahaan kurang efektif dan para investor kurang berminat untuk melakukan investasi.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Tabulasi Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	2,084,567	2,227,043	2,883,143	2,615,909	2,745,326	2,511,198
2	APLI	303,594	273,127	308,620	314,469	398,699	319,702
3	BRNA	1,125,133	1,334,086	1,820,784	2,088,697	1,964,877	1,666,715
4	IGAR	349,895	383,936	439,466	513,023	576,950	452,654
5	TRST	3,260,920	3,261,285	3,347,359	3,290,596	3,332,906	3,298,613
6	YPAS	613,879	320,495	279,190	280,258	303,543	359,473
	RATA-RATA	965,797	3,347,359	1,513,094	1,383,025	1,421,463	1,434,726

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.3 diatas mengenai data rata-rata total akiva perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebesar Rp 1,434.726. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan maka terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, dan TRST. Sedangkan jika perusahaan yang berada di bawah rata-rata ada 3 perusahaan yaitu APLI, IGAR,

dan YPAS. Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014. Sedangkan tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015, 2016, dan 2017. Hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas itu dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas yang dapat kita gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva digunakan dalam menunjang aktivitas perusahaan adalah *Total asset Turnover* dimana menurut Hery (2016, hal. 187) *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan

seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berikut ini tabel Asset Lancar pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Tabulasi Asset Lancar Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	ASET LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	920,128	1,015,820	870,146	1,003,030	1,185,964	999,018
2	APLI	126,906	89,509	81,120	71,132	126,405	99,014
3	BRNA	456,451	581,020	584,029	777,316	718,758	623,515
4	IGAR	262,716	302,146	309,535	363,004	396,253	326,731
5	TRST	1,194,457	1,182,293	1,137,767	1,180,000	1,189,727	1,176,849
6	YPAS	414,043	130,491	104,222	118,109	148,858	183,145
RATA-RATA		441,550	497,124	461,208	553,621	606,845	568,045

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.4 diatas, mengenai data rata-rata asset lancar dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, dan TRST. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata ada 3 perusahaan yaitu perusahaan APLI, IGAR, dan YPAS. Jika kita lihat dari pertahun terdapat 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa peningkatan aktiva lancar berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan yang mampu memenuhi dalam jangka waktu satu tahun.

Sedangkan tahun yang di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Hal ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak

pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Hery (2016, hal. 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) menyatakan rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *CR* maka perusahaan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditur maupun investor. *CR* yang tinggi akan memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba.

Berikut ini tabel Persediaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Tabulasi Penjualan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	PENJUALAN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1,663,385	1,945,383	2,017,467	2,047,219	2,064,858	1,947,662
2	APLI	281,551	294,081	260,667	319,728	382,238	307,653
3	BRNA	961,000	1,258,841	1,278,353	1,364,849	1,310,440	1,234,697
4	IGAR	643,403	737,863	677,337	792,795	761,927	722,665
5	TRST	2,033,149	2,507,885	2,457,349	2,249,419	2,354,938	2,320,548
6	YPAS	439,681	421,516	277,403	278,332	302,591	343,905
RATA-RATA		887,335	2,457,349	1,161,429	1,131,148	1,129,866	1,146,188

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.5 diatas mengenai data rata-rata penjualan pada perusahaan plastic dan kemasan periode 2013-2017 adalah sebesar 1.146.188. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada di rata-rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, dan TRST. Sedangkan yang berada di bawah rata-rata yaitu ada 6 perusahaan yaitu APLI, IGAR, SIAP, dan YPAS. Jika dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata. Hal ini disebabkan karena ketersediaan barang yang memadai sehingga penjualan meningkat yang berdampak pada operasional perusahaan yang akan meningkatkan laba Sedangkan jika dilihat tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2016, dan 2017. Hal ini disebabkan karena menurunnya persediaan yang menyebabkan tidak operasional nya perusahaan dalam meningkatkan laba yang berdampak pada pertumbuhan laba.

Tabel I.6
Tabulasi Persediaan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	PERSEDIAAN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	291,431	290,134	2,883,143	347,087	271,560	356,153
2	APLI	33,592	35,112	30,089	24,140	53,923	35,371
3	BRNA	148,583	184,314	202,459	234,450	236,775	201,316
4	IGAR	101,008	119,619	112,347	111,926	106,859	110,352
5	TRST	558,873	509,899	581,817	621,015	630,688	580,458
6	YPAS	107,767	66,753	49,039	61,770	58,144	68,695
	RATA-RATA	143,654	581,817	643,149	179,401	167,279	225,391

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari tabel I.6 diatas mengenai data rata-rata Persediaan perusahaan Plastik dan Kemasan adalah sebesar Rp 225,391. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang jumlah persediaan nya berada di atas

rata-rata yaitu perusahaan AKPI, dan TRST. Sedangkan perusahaan yang jumlah persediaannya berada di bawah rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu perusahaan APLI, IGAR, BRNA dan YPAS. Jika dilihat secara keseluruhan tahun yang jumlah persediaannya di atas rata-rata yaitu tahun 2014, dan 2015. Sedangkan tahun yang jumlah persediaannya berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2016, dan 2017. Hal ini disebabkan karena kurangnya persediaan barang yang akan berdampak pada penjualan dan hutang yang semakin tinggi dikarenakan persediaan untuk penjualan tidak memadai. Hal ini bisa saja menyebabkan laba menjadi menurun yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas itu dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyak persediaan yang berputar. Dengan semakin tinggi perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan efisien dalam pemanfaatan persediaan sehingga dapat menekan biaya penyimpanan yang sekaligus dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba juga

Berikut ini tabel Total Utang pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.7
Tabulasi Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1,191,197	1,775,577	1,495,874	1,618,713	1,832,190	1,582,710
2	APLI	85,871	47,869	87,059	67,967	171,515	92,056
3	BRNA	819,252	967,711	992,870	1,060,344	1,111,848	990,405
4	IGAR	89,004	86,444	73,472	65,717	71,076	77,143
5	TRST	1,551,242	1,499,792	1,400,439	1,358,241	1,357,336	1,433,410
6	YPAS	443,067	158,615	128,790	138,256	176,450	209,036
RATA-RATA		546,331	1,400,439	696,417	703,185	796,657	730,793

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.7 diatas, mengenai data rata-rata Total hutang pada perusahaan plastik dan kemasan. Terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, dan TRST. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdapat perusahaan yaitu perusahaan APLI, IGAR, dan YPAS. Jika dilihat secara keseluruhan pertahun hanya 2 tahun yang berada di atas rata-rata dari 5 tahun, yaitu 2014 dan 2017 sedangkan yang berada di bawah rata-rata terdapat 4 tahun yaitu, 2013, 2015, dan 2016.

Penurunan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hery (2016, hal 168) menyatakan rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *der* hal ini menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Der* yang tinggi memiliki risiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap semakin besarnya beban bunga perusahaan yang tidak maksimal, hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan, dan pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu:

1. Pada periode 2013, 2015, dan 2017 Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih.

2. Pada periode 2013-2017 Laba bersih pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan mengalami penurunan pada tahun 2017 yang disebabkan penurunan penjualan.
3. Terjadinya penurunan total aktiva pada tahun 2013 dan 2017 yang diikuti dengan penurunan total penjualan.
4. Pada periode 2013-2016 asset lancar mengalami penurunan pada tahun 2015 dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban selama setahun.
5. Terjadinya penurunan penjualan dari tahun 2013, 2016, dan 2017 diikuti dengan penurunan persediaan.
6. Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada persediaan yang disebabkan karena kurangnya persediaan barang yang diikuti dengan penurunan modal kerja.
7. Pada periode 2017 total hutang yang tinggi dan modal yang rendah disebabkan laba bersih yang mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tidak ingin pembahasannya terlalu meluas. Maka penulis membatasi pada rasio keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan ini di tabulasi pada tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- d. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- e. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turn Over (ITO)* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turn Over(ITO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dan wawasan dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi dalam suatu perusahaan khususnya tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.

3. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
- b. Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah sekaligus sebagai penentu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Brigham dan Houston (2010,hal 93) mengatakan bahwa :”laba komperhensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa pos tambahan, seperti keuntungan dan kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklarifikasikan sebagai persediaan untuk dijual,ketika mereka di padankan dengan pasar. Perusahaan harus melaporkan “laba komperhensif dan juga”laba bersih”. Menurut Kasmir (2012, hal. 302) Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. (Agustina, 2016).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan dan

dialokasikan untuk pos-pos laporan keuangan sebelum di distribusikan kepada pemegang saham.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba.

Menurut Harahap (2016, hal. 310) pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2017, hal. 137) Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 107) Rasio Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

Dari teori dan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

b. Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal 85) fungsi dari laba antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan
- 2) Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan
- 3) Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan dividen
- 4) Menilai kerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sjahrial (2013, hal 77-78) manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya
- 2) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai alat ukur dalam mengoperasikan harta atau aset perusahaan sehingga manajemen mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Angkoso (2009, hal.15) adapun manfaat dan Tujuan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai sesuai jadwal jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Subramayam (2017, hal.374) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
- 2) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- 3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatnya suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Angkoso (2009, hal. 20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan, hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk yang tinggi biaya yang rendah. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba akan menurun.
3. Tingkat Leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko. Resiko Leverage dapat tercermin dari dari likuiditas yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi pula.
4. Tingkat penjualan, tingkat penjualan yang tinggi akan semakin tinggi pula tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi pula.
5. Pertumbuhan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba di masa lalu semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2014, hal .115) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1) Volume Produksi Penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang factor-faktor yang lain (harga jual,rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2) Harga Jual

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3) Biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

Menurut Murhadi (2013, hal.93-98) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Umur atau sejarah perusahaan.
- 2) Pertumbuhan laba masa lalu.
- 3) Tipe perusahaan.
- 4) Pendapatan perusahaan.
- 5) Penjualan perusahaan atau volume penjualan.

B. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Menurut Harahap (2016,hal.310) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Menurut Munawir (2014, hal.39) Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus :

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba tahun sekarang} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014,hal.72) menyatakan bahwa : *Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Menurut Kasmir (2012,hal.134) “rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan “ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2016, hal. 301) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) beberapa tujuan daripada rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah wktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek

dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau 100%. Artinya, aktiva lancar harus jatuh diatas jumlah utang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal.133) menyatakan bahwa "*current ratio* bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur) , investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya".

Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar

mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Menurut Hani (2015, hal.121) menyatakan bahwa *current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena tidak perlu ada kekhawatiran tepat waktu sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapat jika perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Manfaat yang paling utama adalah perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar utang (kewajiban) kepada pihak kreditor pada waktu tertentu. Selain itu juga perusahaan dapat mengontrol modal kerja untuk mengetahui apakah perusahaan harus membayar utang atau kapan harus meminjam lagi untuk ketersediaan dana operasional.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Menurut Munawir (2014,hal.72)” *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Adapun yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5

tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present Value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjuk dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang, atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Pengukuran Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012,hal 135) rumus pengukuran *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Hery (2016, hal. 153) rumus pengukuran current ratio (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan biayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal sendiri). (Bustami, 2018).

Menurut Kasmir (2012, hal.157) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Hery (2016, hal. 168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Menurut Harahap (2016, hal. 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage.

Menurut Jumingan (2014, hal. 227) *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang diajdikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank semakin besar rasio ini berate akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan

yang mungkin terjadi.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan *Debt to equity ratio* Berdasarkan uraian teori diatas, dan disimpulkan mengenai *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2016, hal 164) dalam tujuan digunakan rasio Solvabilitas atau rasio utang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 6) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka Panjang.
- 9) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.
- 10) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal 154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2010, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

- 3) Fleksibilitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur.

- 4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga

mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

d. Pengukuran *Debt Equity Ratio*

Menurut Hery (2016, hal. 168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Adapun pengukuran *Debt to equity ratio* Menurut Kasmir (2012. Hal. 158) rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Harmono (2009, hal. 112) rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Total Assets Turn Over*

a. Pengertian *Total Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2012, hal 185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Fahmi (2017, hal 135) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari setiap asset yang dimiliki.

Menurut Hery (2016, hal. 143) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Harahap (2016, hal. 309) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut Hery (2016, hal. 179) tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

1. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
2. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari

setiap rupiah modal kerja yg digunakan.

3. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dilakukan dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) adapun tujuan *Total Assets Turnover*

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam Gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Selain itu juga terdapat manfaat *Total Asset Turnover* pada Kasmir (2012, hal. 174)

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2012, Hal 133) menyatakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total Aktiva yaitu terdiri dari :
 - a) cash (kas)
 - b) marketable securitas (surat berharga)
 - c) wesel tagih
 - d) piutang dagang
 - e) persediaan barang dagang
 - f) penghasilan yang masih diterima
 - g) Biaya yang dibayar dimuka
3. fixed Asset
 - a) Land & building (tanah dan bangunan)
 - b) Machine (mesin)

Menurut Jumingan (2014, hal 20) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total asset turnover* adalah :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga

3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
- b. Aktiva tetap
1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah leverage keuangan, pada umumnya leverage keuangan akan meningkatkan Pertumbuhan laba tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan bersih (net sales) dengan total aktiva yang berasal dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Menurut Fahmi (2017, hal. 135) rumus *total asset turnover* adalah :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sjahrial (2007, hal. 2) rumus *total asset turnover* adalah :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Inventory Turn Over (IT)*

a. Pengertian Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat penting peranannya dalam operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 41) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang).

Menurut Hery (2016, hal 143) persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

Menurut Jumingan (2014, hal. 228) persediaan yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antar harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Menurut Harahap (2016, hal. 308) persediaan yaitu rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva ataupun barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasi perusahaan yang akan menghasilkan laba/rugi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Adapun tujuan *Inventory Turnover* menurut Kasmir (2012, hal. 174) yaitu Untuk mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Sedangkan manfaat *Inventory Turnover* yaitu untuk Mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah

ditentukan rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil dengan dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Menurut Hani (2015, hal. 122) tujuan dan manfaat Inventory Turnover (ITO) adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 194) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi yang terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku di waktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material bahan baku
6. Harga pembelian bahan baku.

7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

d. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Fahmi (2017, hal, 133) perusahaan industri/manufaktur pada umumnya memiliki 3 jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan dalam bentuk bahan / barang baku.
2. Persediaan dalam bentuk bahan / barang setengah jadi atau dalam proses.
3. Persediaan dalam bentuk bahan / barang jadi.

Untuk perusahaan dagang jenis persediaannya mencakup persediaan barang dagangan dan persediaan barang penolong. Bagi perusahaan manufaktur persediaan ini menjadi sangat penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinan mengalami penundaan, sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Persediaan bahan baku memberikan fleksibilitas dalam hal pengadaan. Tanpa persediaan yang cukup perusahaan harus selalu menyiapkan dana yang cukup untuk setiap waktu membeli bahan baku suatu saat dapat menjadi lebih tinggi karena bagian pengadaan memanfaatkan potongan pembelian. Begitu juga persediaan barang jadi akan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk skedul produksi dan pemasarannya. Bagian produksi tidak dipaksa harus memproduksi dalam jumlah yang besar secara cepat karena adanya persediaan barang jadi ini. Persediaan barang jadi yang cukup juga dapat menjamin efektivitas kegiatan pemasaran, karena apabila persediaan kurang maka bisa jadi perusahaan akan

kehilangan kesempatan untuk merebut pasar.

e. Pengukuran *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (perputaran persediaan) merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Sedangkan Munawir (2014, hal. 77) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Peneliti terdahulu perputaran persediaan (*Inventory Turn over*) mengukur beberapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode.

Umumnya semakin cepat perputaran persediaan semakin sedikit kas yang terikat pada persediaan dan semakin kecil kemungkinan usangnya persediaan. Bentuk dari perputaran persediaan adalah jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan (*Average Days To Sell The Inventory*). Rasio ini dihitung dengan membagi perputaran persediaan kedalam 365 hari.

Menurut Kasmir (2012,hal,180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*Inventory*) ini dalam suatu periode.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu. Sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

rumus :

Menurut Sjahrial (2007, hal. 2) rumus *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

B. Paradigma Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang, dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. (Kuswadi 2005, hal. 79)

Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *current ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan oleh Julianti (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik

mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005, hal 90)

Penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, antaranya dilakukan oleh Anggreni (2017) yang menyimpulkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat penjualan yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan asset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Assets Turn Over* semakin tinggi pertumbuhan labanya. Anggareni (2017).

Penelitian tentang *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Sari dan Widyarti (2015) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyak persediaan yang berputar. Dengan semakin tingginya perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan efisien dalam pemanfaatan persediaan, sehingga dapat menekan biaya penyimpanan yang sekaligus dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. (Agustina, 2016)

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja dengan baik sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Inventory Turnover yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dan juga menandakan efektifitas manajemen persediaan. Dengan *Inventory Turnover* yang tinggi berarti biaya yang tertanam di persediaan rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan labanya. Zanora (2013)

Penelitian tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan Novatiani dan Mutya (2014) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori-teori dan peneliti-peneliti sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan banyak dana yang mengganggu karena pemakain yang tinggi yang tidak baik sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, besarnya utang perusahaan untuk penambahan modal maka perusahaan akan memanfaatkan modal untuk operasional kegiatan perusahaan yang dikelola seara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

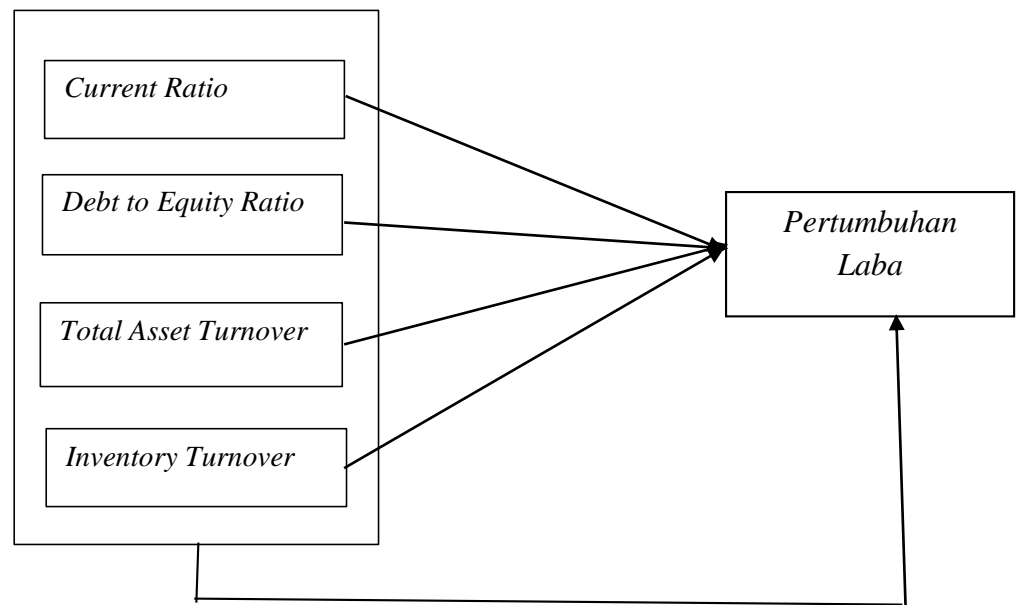
Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan karena besarnya penjualan bersih perusahaan setelah dibandingkan dengan total aktiva akan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Hal demikian dimanfaatkan perusahaan untuk menunjukkan tingkat efisiensi keseleruhan aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Begitu juga dengan *Inventory Turnover* Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dapat disimpulkan bahwa antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan laba, sebagaimana yang dikemukakan oleh Julianti (2014),

Anggraeni (2017), Novatiani dan Mutya (2014), dan Sari dan Widyarti (2015)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Narbuko dan Achmadi (2012, hal. 141) hipotesis adalah dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variable atau lebih.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PLastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. *Current ratio, Debt to equity ratio, Total assets turnover, dan Inventory turnover* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2012, hal.11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent variable)

Variabel terikat (Y) adalah sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI.

Menurut Harahap (2016, hal. 310) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen sering juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dengan rasio (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

Menurut Kasmir (2012, hal. 135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yakni rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

Menurut Kasmir (2012, Hal. 158) rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Total Asset Turnover* (X3)

Variabel bebas (X3) *Total Assets Turnover* merupakan salah satu ratio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2017, hal. 135)

$$\mathbf{Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}}$$

4. *Inventory Turnover* (X4)

Variabel bebas (X4) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah :

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus :

$$\mathbf{Inventory\ Turnover = \frac{penjualan}{persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari www.idx.co.id. Data ini diambil dari perusahaan tersebut adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2018 sampai Januari 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		Tahun 2018								Tahun 2019											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan				■																
2	Identifikasi Masalah					■															
3	Penetapan Kerangka Berpikir dan Metode Penelitian						■														
4	Pengumpulan Data							■	■												
5	Pengolahan Data									■	■	■									
6	Analisis Data												■	■	■	■					
7	Penyusunan Laporan Akhir														■	■	■	■	■	■	

D. Pupulasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode

dari tahun 2013-2017. Dari data tersebut terdapat sekitar 14 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Emiten (Kode Perusahaan)	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan IntiPratama Tbk
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2012,hal.92) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia selama 5 periode dari tahun 2013- 2017. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan data keuangan akhir desember 2013-2017.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu (rupiah).

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar disektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Emiten (Kode Perusahaan)	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Indusrty Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5	TRST	Trias Sentosa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinan yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi dkk (2014, hal. 164) menyatakan bahwa Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terkait akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas. Berikut dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity ratio*

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Inventory Turnover*

$$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = \text{Angka Arah atau Koefisien Regresi}$$

e = Standar error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi- asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau baik” jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161) “uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke

pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas, dan jika varian berbeda Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilas $\text{sig} > 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Juliandi, dkk (2014, hal.45) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian”. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis penolakan nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t maka selanjutnya nilai t_{tabel} . Untuk menguji signifikan hubungan menurut Sugiyono (2016, hal.184) digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

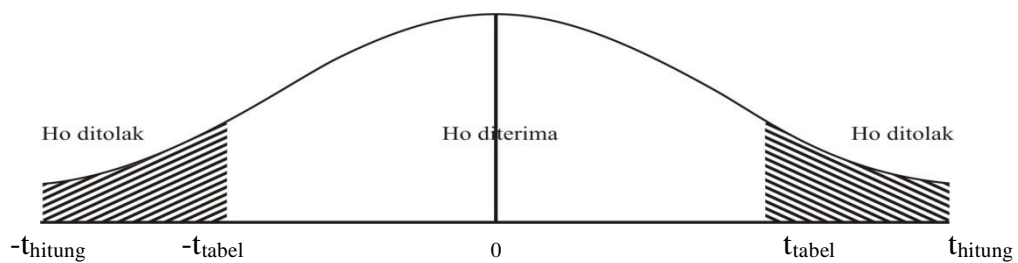
n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :

1. $H_0 : r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian:

- 1) Terima H_0 jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel} \leq t_{hitung}$
- 2) Tolak H_0 apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.



Gambar : III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (uji signifikansi simultan)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji F atau disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2016, hal.192) nilai f_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

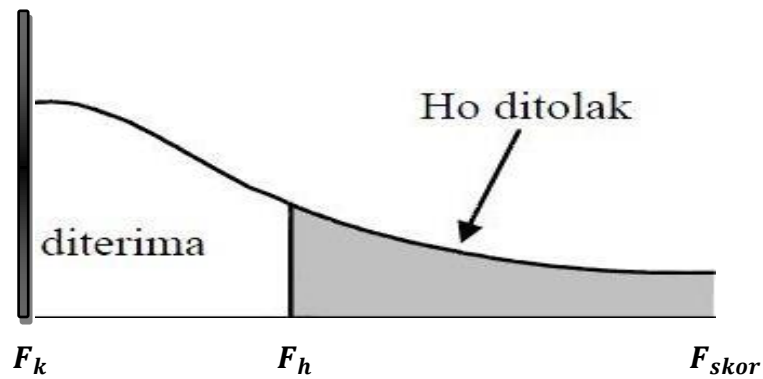
Bentuk pengujiannya adalah :

Ho = tidak ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Ha = ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima Ho apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar : III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah Analysis of Variance.

Hasil perhitungan R^2 yang diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 X 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian ini juga termasuk dalam keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bei dari tahun 2013-2017. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan investor yang akan menanamkan modalnya. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan sektor Plastik dan Kemasan selama periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)
Periode 2013-2017

NO	KODE	PERTUMBUHAN LABA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0.11	0.002	-0.20	0.90	-0.75	0.01
2	APLI	-0.55	4.12	-0.81	12.54	-1.05	2.85
3	BRNA	-1.22	-5.66	-1.13	-2.79	-15.07	-5.17
4	IGAR	-0.21	0.57	-0.06	0.35	0.03	0.14
5	TRST	-0.46	-0.09	-0.16	0.34	0.13	-0.05
6	YPAS	-0.62	-2.44	-0.11	0.11	0.33	-0.55
RATA-RATA		-0.49	-0.58	-0.41	1.91	-2.73	-0.46

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari tabel I.1 diatas mengenai data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar -0.46. Jika dilihat rata-rata pertahun 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2015, dan 2016. Dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2017. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan 7 perusahaan yang di atas rata-rata yaitu AKPI, APLI, IGAR, dan TRST. Hal ini disebabkan karena naiknya laba bersih yang berdampak pada minat investor maupun kreditur untuk berinvestasi yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan Dan 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan BRNA, dan YPAS. Hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun yang menyebabkan laba bersih juga menurun hal ini berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang akan mengganggu pertumbuhan laba

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**
Periode 2013-2017

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1.36	1.13	1.03	1.13	1.04	1.14
2	APLI	1.84	2.88	1.18	1.50	1.72	1.82
3	BRNA	0.81	1.05	1.14	1.39	1.09	1.10
4	IGAR	4.12	4.96	5.82	6.50	4.64	5.21
5	TRST	1.14	1.24	1.31	1.30	1.23	1.24
6	YPAS	1.18	1.38	1.22	0.97	0.89	1.13
RATA-RATA		1.74	2.11	1.95	2.13	1.77	1.94

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan table I.2 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sampai 2016 current ratio terus mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2017 mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata pertahun yang berada di atas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan IGAR.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut ini adalah tabel total hutang pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**
Periode 2013-2017

NO	KODE	<i>Debt to Equity Ratio</i>					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1.03	1.15	1.6	1.34	1.44	1.31
2	APLI	0.39	0.21	0.39	0.28	0.75	0.40
3	BRNA	2.68	2.64	1.2	1.03	1.3	1.77
4	IGAR	0.39	0.33	0.24	0.18	0.16	0.26
5	TRST	0.91	0.85	0.72	0.70	0.69	0.77
6	YPAS	2.59	0.98	0.86	0.97	1.39	1.36
RATA- RATA		1.33	1.03	0.84	0.75	0.96	0.98

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.3 diatas, mengenai data rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0.98. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013, dan 2014. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu APLI, IGAR, dan TRST dan 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu AKPI, BRNA, dan YPAS.

d. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan yang berasal dari aktiva yang dimiliki.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
***Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI)**
Periode 2013-2017

NO	KODE	<i>Total Asset Turnover</i>					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0.8	0.87	0.7	0.78	0.75	0.78
2	APLI	0.93	1.08	0.84	1.02	0.96	0.97
3	BRNA	0.85	0.94	0.7	0.65	1.18	0.86
4	IGAR	2.11	1.76	1.80	1.49	0.69	1.57
5	TRST	0.62	0.77	0.73	0.68	0.71	0.70
6	YPAS	0.72	1.32	0.99	0.99	0.99	1.00
RATA-RATA		1.01	1.12	0.96	0.94	0.88	0.98

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.4 diatas, mengenai data rata-rata *Total Assets Turnover* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0.98. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu 2013, dan 2014. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu IGAR, dan YPAS. Sedangkan perusahaan yang di bawah rata-rata terdapat AKPI, APLI, BRNA, dan TRST.

e. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* (ITO). Rasio ini merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Berikut ini tabel *Inventory Turn Over (ITO)* pada beberapa Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
***Inventory Turn Over (ITO)* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan (BEI) Periode 2013-2017**

NO	KODE	INVENTORY TURNOVER					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	5.71	6.71	5.81	7.54	5.80	6.31
2	APLI	8.38	8.38	8.66	13.24	7.09	9.15
3	BRNA	6.47	6.83	6.31	5.82	5.53	6.19
4	IGAR	6.37	6.17	6.03	7.08	7.13	6.56
5	TRST	3.64	4.92	4.22	3.62	3.73	4.03
6	YPAS	4.08	6.31	5.66	4.51	5.20	5.15
RATA-RATA		5.78	6.55	6.12	6.97	5.75	6.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan dari table I.5 diatas, mengenai data rata-rata *Inventory Turn Over (ITO)* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 6.23 dilihat dari rata-rata pertahun ada 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014, dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu AKPI, APLI, dan IGAR, Dan yang dibawah rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu BRNA, TRST, dan YPAS.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisa yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

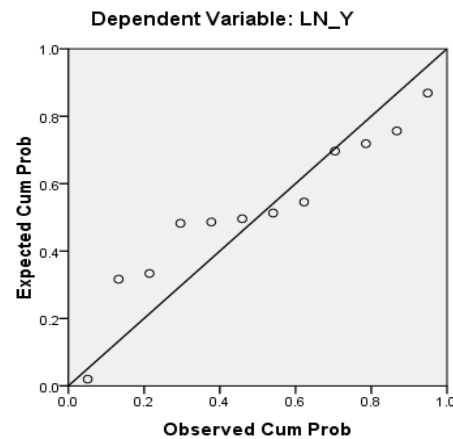
1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki kontribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan *p-plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

- a. Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram nya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS VERSI 21.00 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

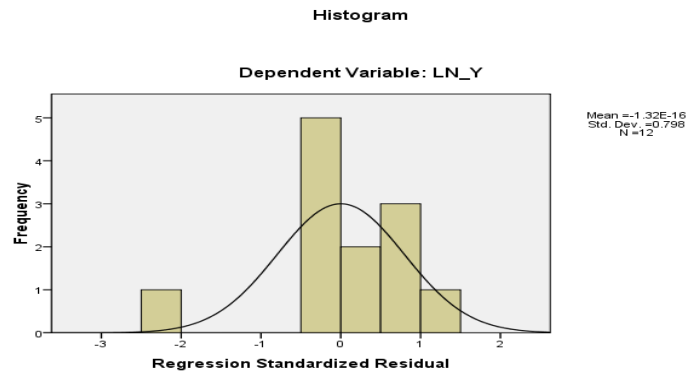


Gambar IV-1 : Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS 21.00 data diolah(2019)

Pada gambar IV-1 di atas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV-2 : Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS 21.00 data diolah(2019)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov smirnov*. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-6
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68126669
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.110
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 21.00 data diolah(2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov smirnov* variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover*. Berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada baris asymp Sig (2-tailed).

2) Uji Mutikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolineritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan ketentuan :

- a) Bila tolerance < 0,1 atau sama dengan VIF > 5 maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.

b) Bila Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel IV.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.535	3.856		
DER	-3.113	2.674	.260	3.840
TATO	2.817	2.540	.568	1.759
ITO	.309	.277	.791	1.265
LN_CR	-2.354	1.943	.215	4.641

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : SPSS 21.00 data diolah(2019))

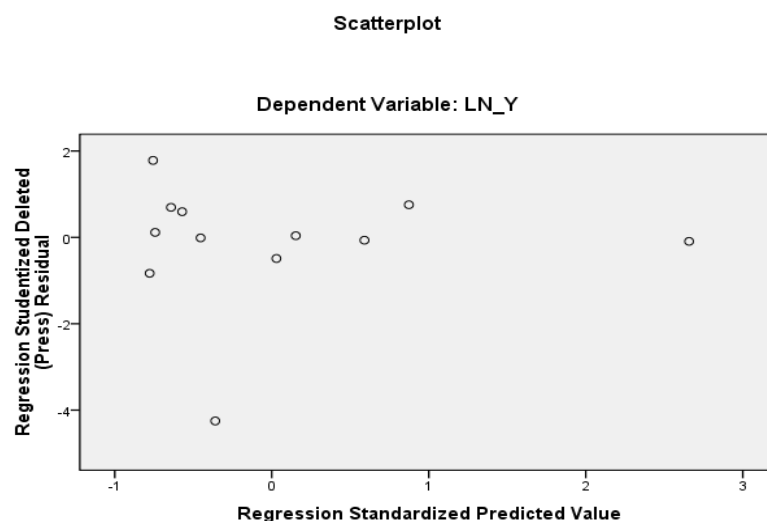
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk variable *Current Ratio* (X1) sebesar 4.641, variable *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 3.840, *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 1.759, dan *Inventory Turnover* sebesar 1.265. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variable *Current Ratio* sebesar 0.215, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.260, variable *Total Asset Turnover* sebesar 0.568, dan variable *Inventory Turnover* sebesar 0.791. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatter plot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV-3 : Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 21.00 data diolah(2019)

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterpot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada pertumbuhan laba akibat pengaruh dari nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover*. Serta untuk mengetahui hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dengan menggunakan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil *coeffisient* sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.535	3.856		-.657	.532
	DER	-3.113	2.674	-.646	-1.164	.283
	TATO	2.817	2.540	.417	1.109	.304
	ITO	.309	.277	.355	1.114	.302
	LN_CR	-2.354	1.943	-.739	-1.212	.265

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : SPSS 21.00 (data diolah) 2019

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 21.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\
 &= -2,535 - 2,354X_1 + -3,113X_2 + 2,817X_3 + 0,309X_4
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Nilai "a" = -2,535 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka harga saham telah mengalami penurunan sebesar 2,535 atau sebesar 253,5%.
- b) Nilai koefisien regresi linier berganda X_1 sebesar -2,354 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 2,354 atau sebesar 235,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi linier berganda X_2 sebesar -3,113 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 3,113 atau sebesar 311,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi linier berganda X_3 sebesar 2,817 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,817 atau sebesar 281,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi linier berganda X_4 sebesar 0,309 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *inventory turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,309 atau sebesar 30,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 21.00, maka hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.535	3.856		-.657	.532
DER	-3.113	2.674	-.646	-1.164	.283
TATO	2.817	2.540	.417	1.109	.304
ITO	.309	.277	.355	1.114	.302
LN_CR	-2.354	1.943	-.739	-1.212	.265

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : SPSS 21.00 (data diolah) 2019

Untuk kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056 untuk itu $t_{hitung} = -1,212$ $t_{tabel} = 2,056$.

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

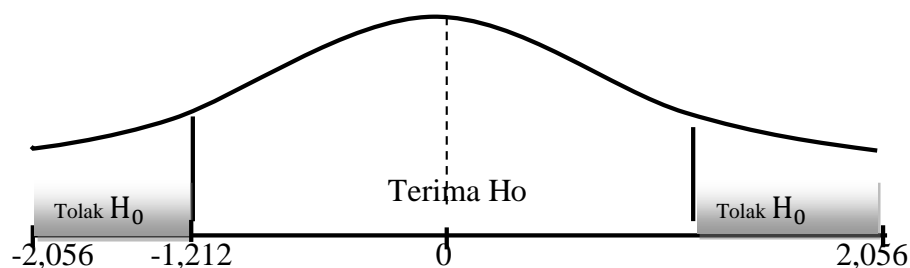
H_0 : tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

H_a : ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria pengambila keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : SPSS 21.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $-1,212 < 2,056$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,265 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

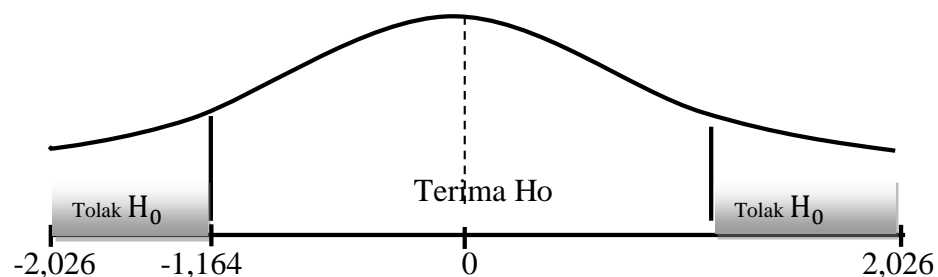
b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056 untuk itu $t_{hitung} = -1,164$ $t_{tabel} = 2,056$.

Kriteria pengambila keputusan :

H0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : hasil penelitian SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $-1,164 < 2,056$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,283 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

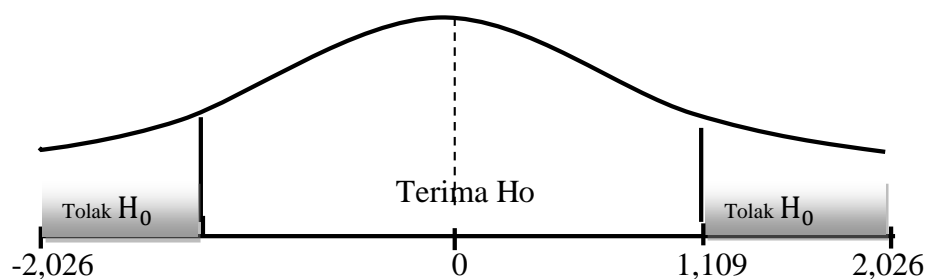
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap

pertumbuhan laba untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056 untuk itu $t_{hitung} = 1,109$ $t_{tabel} = 2,056$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : hasil penelitian SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $1,109 < 2,056$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,304 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

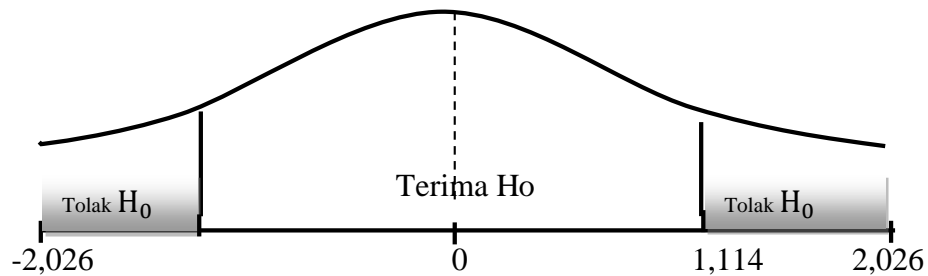
d. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056 untuk itu $t_{hitung} = 1,114$ $t_{tabel} = 2,056$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : hasil penelitian SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $1,114 < 2,056$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,302 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H₀ diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat

H_a = ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.256	4	6.064	1.365	.337 ^a
	Residual	31.093	7	4.442		
	Total	55.349	11			

a. Predictors: (Constant), LN_CR, ITO, TATO, DER

b. Dependent Variable: LN_pertumbuhan laba

Sumber : SPSS 21.00 (data diolah) 2019

untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha =$

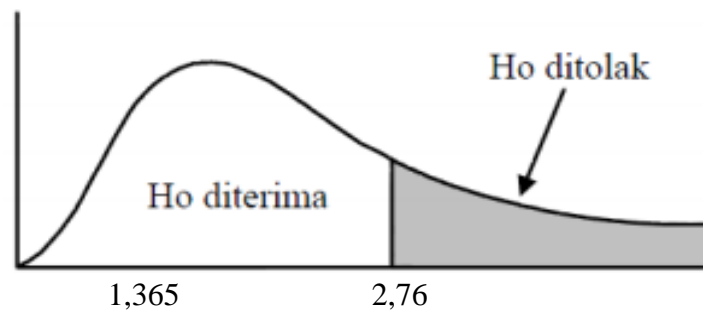
5% nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$$

$$F_{hitung} = 1,365 \text{ dan } F_{tabel} 2,76$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 2,76$ - $F_{hitung} > 2,76$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2,76$ - $F_{hitung} < -2,76$



Gambar IV.8: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F
 Sumber : hasil penelitian SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil uji simultan pada gambar IV.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1,365. Sementara itu nilai dari F tabel dengan ($N = 30, k = 4, \alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2,76. Apabila nilai dari Fhitung dibandingkan dengan nilai dari F tabel maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,365 < 2,76$. Dengan tingkat signifikansi $0,337 > 0,05$. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

3) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1

maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Determinasi (R-square)
Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.117	2.10758

a. Predictors: (Constant), LN_CR, ITO, TATO, DER

b. Dependent Variable: LN_pertumbuhan laba

Sumber : SPSS 21.00 (data diolah) 2019

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,064 \times 100\%$$

$$D = 6,4 \%$$

Tabel IV-10 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,438 atau 43,8% yang berarti bahwa presentase pengaruh independent yaitu *CR*, *DER*, *TATO*, dan *ITO* adalah 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2 % di jelaskan oleh *return On investment*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to asset ratio*, perputaran piutang, dll.

3. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (5) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* Terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Current ratio* adalah -1,212 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,056 ($-1,212 < 2,026$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,265 (sig. 0,265 > 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Plastik dan Kemasan.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Hal ini memiliki makna jika perusahaan mampu membayar hutang tetapi tidak memiliki laba maka perusahaan dapat membuka saham atau menjual sebagian assetnya. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya kelebihan aktiva lancar sebesar 568.045 (dalam jutaan rupiah) yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba bersih menjadi tidak maksimal sebesar 16.673 (dalam jutaan rupiah)

karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini diperkuat dengan teori (Harahap, hal. 121. 2013) yang menyatakan, bahwa rasio lancar kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Siregar dan Batubara (2017), dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Mahaputra (2012), Fatmi (2018), dan Peranginangin (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Nilai t_{hitung} untuk *Debt To Equity Ratio* adalah -1,164 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,056 ($-1,164 < 2,056$) dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.283 (sig. 0.283 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Plastik dan Kemasan.

Hal ini berarti Semakin tinggi *debt to equity ratio* hal ini menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan sebesar 730.793 (dalam jutaan rupiah). *Debt to equity ratio* yang tinggi memiliki risiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak maksimal, hal tersebut membuat tidak maksimal laba perusahaan sebesar 16.673 (dalam jutaan rupiah) dan pertumbuhan laba pun juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggani (2017), Syamsudin dan Primayuta (2009), dan Gautama dan Hapsari (2016), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Mahaputra (2012), Zanora (2013, dan Putra (2015), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Nilai t_{hitung} untuk *Total Asset Turnover* adalah 1,109 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,056 ($1,109 < 2,056$) dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,304 ($sig. 0,304 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Plastik dan Kemasan.

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi. Penjualan yang semakin tinggi tingkat efisien dan efektifitas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi perubahan labanya. (Andriyani, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Siregar dan Batubara (2017), dan Gautama dan Hapsari (2016), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Putriana (2016), Sari dan Widyarti (2015), dan Bustami (2018), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar

di BEI periode 2013-2017. Nilai t_{hitung} untuk *Inventory Turnover* adalah 1,114 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,056 ($1,114 < 2,056$) dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Inventory Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,302 (sig. $0,302 > 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Plastik dan Kemasan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan Plastik dan Kemasan merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi barang jadi. Sehingga cenderung membutuhkan persediaan stok bahan baku yang diperlukan. Di samping itu, dari data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan tingkat *inventory turnover* yang rendah juga mampu memperoleh laba, justru perusahaan dengan tingkat *inventory turnover* yang tinggi yang mengalami penurunan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh lama singkatnya persediaan berada di gudang, namun lebih tergantung pada pemanfaatan yang baik atas persediaan yang ada di tangan. Agustine (2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2016), Rahayu (2018), dan Wahyuni dkk (2017) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Gunawan dan Wahyuni (2016), peranganing (2015), dan Janros (2015), menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,365. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 30$, $k = 4$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2,76. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,365 < 2,76$. Dengan tingkat signifikansi $0,337 > 0,05$. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *current ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017.
3. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017.
4. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017.
5. Secara simultan ada pengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap

Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Jika perusahaan plastik dan kemasan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.
2. Perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan modal kerja. Dengan modal kerja yang tinggi maka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan semakin besar sehingga mampu memaksimalkan laba.
3. Perusahaan sebaiknya lebih mengefisiensikan dalam pengelolaan dana yang berasal dari hutang agar mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik yang mana akan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.
4. Bagi manajer keuangan sebaiknya harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.
5. Diharapkan Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal Persediaan.

6. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan sumber-sumber dana yang berasal dari hutang dan pembayaran kewajibannya kepada pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima, (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13(3) : 344-358.
- Angkoso, Nandi (2009). *Akutansi Lanjutan*. Penerbit .FE. Yogyakarta.
- Anggani, Nanda Revin, (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Simki-Economic*. 01(04) : 2-10.
- Brigham , Eugene F & Joel F ,Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi Sebelas BukuDua, Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami, Edwin (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pt. Astra Otopark.Tbk Periode 2010-2015. *Kolektivita*. 1(1) : 70-78.
- Fahmi, Irham, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatmi, Eliza, (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 13(2) : 1-12
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Undip.
- Gunawan, Ade & Wahyuni, Sri Fitri, (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13(01) : 63-84.
- Gautama, Fitriano Andrian Jaka, & Hapsari, Dini Wahyu, (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan laba. *E-proceedlng of Management*. 3(1) : 387-393
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Safri, (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.

- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana, (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7(2) : 243-254.
- Janrosli, Viola Syukrina E, (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*. 1(2) : 225-230
- Juliandi, Azuar, Irfan, & Manurung, Sapri, (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* Medan : M2000.
- Jumingan, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswandi, (2005). *Meningkatkan Laba Melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Linda Purnama, Widyarti, & Endang, Tri, (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. *Diponegoro Journal Of Management*. 4(4) : 1-11.
- Peranginangin, Adat Muli. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 2(5) : 2-18.
- Putra, Arif Amborroh, Yuhelmi, & Desiyanti, Rika, (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 7(2) : 1-13
- Putriana, Marissa, (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 7(1) : 53-68.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Liberty : Yogyakarta.
- Murhadi, Wirner R, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Narbuko, Cholid, (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahayu, Siska, (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 12(2) : 1-12

- Rice, Agustina. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 06 (01) : 85-101.
- Siregar, Qahfi Romula & Batubara, Hade Chandra, (2017). Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 1(1) : 79-92
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sjahrial, Dermawan, (2007). *Kumpulan Pembahasan Soal-soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sjahrial , Dermawan & Djahotman Purba. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Medis Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsudin, & Primayuta Ceky (2009) Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13(1) : 61-69.
- Wahyuni, Tri, Ayem Sri, dan Suyanto, (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara*. 1(2) : 117-126.
- Zanora, Verty, (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*. 1 (3) : 1-25.
- Yohanas, Wendy, (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi*. 2(3) : 1-27.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : NOVIA SARI
NPM : 1505161061
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 25 November 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : JL. Pembangunan III, Gg Mawar
Anak ke : Kedua

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Iwan Syapii
Nama Ibu : Nani Erliani
Alamat : Desa Batu Anam, Dsn III

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Swasta Muara Tiga Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tamat Tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

NOVIA SARI

1505161061